

BAB III

METODE PRODUKSI PORTAL BERITA

3.1 Pra Produksi

3.1.1 Survei

Penelitian survei merupakan penelitian yang dalam pengambilan datanya menggunakan angket atau kuesioner yang disebar dan wawancara, tetapi juga bisa melakukannya dengan observasi untuk memperkuat pendapat akan hasil yang diperoleh (Islamy, 2019).

Pada praktiknya tim redaksi kanekabe.com menggunakan *Google Form* untuk melakukan survei target audiens, tampilan, hingga penulisan. *Google Form* tersebut disebar secara *online* kepada masyarakat Malang Raya dengan bantuan masing-masing tim redaksi. Survei ini disebar kepada 100 orang responden dengan rentan usia 17-25 tahun. Alasan mengapa menggunakan metode survei, karena ingin mendapatkan banyak data atau informasi dari responden.

3.1.2 Riset Konten

Riset konten merupakan suatu upaya dalam menentukan hal-hal yang ingin dicapai berisikan informasi yang diterbitkan dalam sebuah *website competitor* yang diakses menggunakan internet (Martini, et al., 2022). Riset konten memberikan manfaat kepada tim redaksi kanekabe.com, terutama dalam perencanaan standar penulisan (mulai dari pra produksi penulisan hingga produksi penulisan artikel).

Tak hanya itu, penulis yang berperan sebagai editor grafis dalam perencanaan portal berita *online* kanekabe.com riset konten juga diperlukan guna mengembangkan *website* yang baik dan benar dalam segi tampilan dan visual yang menarik. Dalam pelaksanaan riset konten, tim redaksi menggunakan *website* kuliner yang lebih mengedepankan *food* atau gastronomi *journalism*, diantaranya food.detik.com, epicurious.com, balifoodies.id, dan oola.com.

3.1.3 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian dengan kegiatan tanya jawab secara lisan antara penulis dengan narasumber. Wawancara memiliki perbedaan dengan percakapan dalam sehari-hari. Kegiatan ini memiliki kegunaan dalam penelitian pra produksi media *online*,

yaitu untuk mengetahui pengalaman yang dialami oleh responden dalam sebuah fenomena dan memiliki keterkaitan dengan jurnalistik. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan wawancara berstruktur (Rachmawati, 2007).

Penulis dan tim redaksi menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena jenis wawancara ini memiliki kebebasan dalam mengajukan pertanyaan apapun kepada narasumber. Namun, tetap mengacu pada daftar pertanyaan yang relevan sehingga hasil dari wawancara ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik *online*.

Pada praktiknya tim redaksi mengikuti prosedur wawancara yaitu, mengidentifikasi responden, menentukan jenis wawancara, menyiapkan alat perekam, menyusun berbagai macam pertanyaan, dan menentukan lokasi wawancara (Cresswell, 1998).

